



Improving Student Learning Outcomes by Using the Peer Tutor Method in Mixed Music Ensemble Learning

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Ansambel Musik Campuran

Apris Sedino¹, Tulus Handra Kadir²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

✉ Email: tulushandra@fbs.unp.ac.id

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 103-107

Article History:

Submitted:

August 25, 2023

Accepted:

November 10, 2023

Published:

June 5, 2024

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students' music ensembles using the peer tutor method in grade XI F 6 SMA Negeri 3 Padang. This study used Classroom Action Research. The research instrument is the researcher himself. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and tests. The data is analyzed by a percentage formula. The use of peer teaching methods can improve students' ability to play ensembles at SMA Negeri 3 Padang. The application of peer tutor methods in learning mixed music ensembles in groups can raise students' enthusiasm and performance in learning activities. The results of learning completeness in cycle I were 60.25 with fairly good criteria, in cycle II learning completeness increased which was obtained 86.50 with good criteria. The increase from cycle I to cycle II was 26.25%.

Keyword: *Peer Tutor, Learning Outcomes, Mixed Music Ensemble*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ansambel musik siswa yang memakai metode tutor sebaya di kelas XI F 6 SMA Negeri 3 Padang. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan rumus persentase. Pemakaian metode peer teaching dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain ansambel di SMA Negeri 3 Padang. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik campuran secara berkelompok dapat membangkitkan semangat dan performa siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I adalah 60,25 dengan kriteria cukup baik, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat yaitu diperoleh 86,50 dengan kriteria baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,25%.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Ansambel Musik Campuran

How to cite:

Sedino, A., Kadir, T.H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Ansambel Musik Campuran. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 103-107. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer yang harus dipastikan terlaksana secara maksimal dan tertata, kalau sampai terabaikan pendidikan ini akan merusak dan menjatuhkan generasi penerus bangsa, ada pepatah mengatakan. "Pembelajaran tidak di dapat dengan kebetulan, ia harus dicari dengan semangat dan dijalani dengan tekun".

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang demikian (Febri 2020: 76). Nana Sudjana (2008:1) pendidikan sebagai upaya menambah usaha kecakapan yang punya seseorang agar bisa berjalan dengan optimal sebagai individu dan punya nilai moral dan sosial.

Pendidikan sebagai seni berarti disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu (siswa), dan karena setiap orang itu unik, maka pendidik (guru) harus dapat menghadapinya dengan cara-cara khusus untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan efektif (Ahmadi, 2014). Pembelajaran seni musik merangsang rasa ingin tahu dan mendalami nilai-nilai budaya dan betapa pentingnya mempelajari dari apa itu keindahan seni pada pembelajaran seni budaya.

Komponen utama dari setiap sistem pendidikan adalah guru. Selain memberikan pengetahuan kepada siswa guru juga harus membangun lingkungan yang mendorong pembelajaran aktif. Salah satu karakteristik mendasar seorang guru adalah kepribadian mereka. Siswa lebih mungkin untuk merespon baik untuk guru yang memiliki kepribadian positif yang dapat membantu siswa mengelola emosi mereka.

Penerapan strategi pengajaran yang efektif akan meningkatkan kinerja siswa dan potensi belajar di kelas. Menurut Mustafa (2007:78) belajar butuh bimbingan supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran seharusnya didukung oleh penggunaan pendekatan yang tepat. Strategi yang digunakan agar supaya prestasi belajar semakin

maju dan semakin baik setiap tahunnya di perlukan kreativitas guru. Sehingga pendidikan indonesia tidak kalah dengan bangsa lain. Gage dalam Wahyuni (2013: 50) belajar merupakan proses aktif yang butuh dorongan dan bimbingan supaya tercapainya tujuan yang diharapkan.

Metode pengajaran yang tepat harus dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika melaksanakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain materi pelajaran. Metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hotimah, 2020).

Tujuannya metode pengajaran adalah untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa karena lingkungan belajar merupakan salah satu unsur yang bisa mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran adalah metode tutor sebaya.

Guru SMA Negeri 3 Padang mengajarkan materi tentang musik sekolah dengan menggunakan fasilitas alat musik sekolah yaitu, alat musik sederhana seperti, gitar, pianika, gendang dan belira.

Pelajaran seni rupa, musik, tari, dan teater merupakan bagian dari kurikulum seni budaya di SMA Negeri 3 Padang. Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang terdiri dari teori dan praktik. Ensambel musik campuran atau bermain musik bersama adalah salah satu topik utama dalam pembelajaran Seni Musik Kelas XI. Materi pembelajaran di SMA Negeri 3 Padang sedang berlangsung pembelajaran seni musik dengan materi ansambel campuran. Sesuai dengan tujuan pembelajarannya siswa harus mampu memahami ansambel musik, berbagai jenis ansambel musik, dan bagaimana menerapkannya pada alat musik untuk menguasai topik pembelajaran. Menurut Sanjaya (2019) ensemble musik adalah sekelompok orang yang main alat musik secara bersama-sama, baik alat musik yang sejenis maupun yang berbeda.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Padang cenderung memakai metode ceramah dan diskusi tanpa ada contoh praktik dari guru, sesuai temuan observasi yang dilakukan pada 5 Maret 2023. Guru cenderung memerintahkan siswa untuk lebih tuntas latihan mandiri di rumah. Guru seni budaya yang mengajar punya latar belakang pendidikan seni, namun lebih banyak menguasai seni tari.

Penulis berfokus pada topik ansambel musik khususnya ansambel musik campuran memakai metode tutor sebaya dimana pembelajaran memakai media yaitu siswa langsung di pilih atau diseleksi. Dan dipilihlah siswa yang lebih menonjol dari pada yang lain untuk menjadi seorang tutor.

Alat musik pianika, gendang, belira, dan gitar adalah instrumen ansambel langsung yang ditampilkan dalam pelajaran ini. Alasan menggunakan instrumen ini karena termasuk alat musik sederhana dan mudah dimainkan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Sanjaya (2005:13), Penelitian Tindakan Kelas sebuah cara bisa dipakai guru untuk menaikkan potensi guru dan tanggung jawabnya. Subyek penelitian siswa kelas XI F6 SMA Negeri 3 Padang. Penelitian dilakukan dalam dua tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Kunandar dalam Krismanto, Khalik, Syaidiman (2015: 237), yaitu (1) Perencanaan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan dan (4) refleksi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan memakai rumus presentase.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Siklus 1

Setelah itu guru menjelaskan materi dengan topik mengenai ansambel musik campuran dan unsur-unsurnya yaitu alat

musik ansambel campuran dan membaca partitur not angka. Setelah guru menerangkan apa itu ansambel campuran beserta unsur-unsurnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa "Apa pengertian dari ansambel musik campuran beserta unsur-unsurnya?". Guru menjelaskan pada instrumen ansambel campuran ini siswa memakai empat instrument musik yaitu Pianika, Gitar, Gendang Tambua, Belira.

Menurut M. Suharto dalam Ikhlas (2018:40) mencatat bahwa grup tersebut adalah grup musik yang aktivitasnya tercantum pada nominasi, yang terkesan melibatkan kolaborasi antara peserta dan pelatih.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran yang di iringi dengan tindakan, hasil dari pengamatan ini dibuat dalam bentuk lembar observasi yang sudah di siapkan oleh guru.

Tabel 1. Aktivitas Siswa pada Siklus I

| No | Aktivitas perilaku yang dinilai | Jumlah siswa yang aktif | Jumlah |
|----|---|-------------------------|--------|
| 1. | Memperhatikan dengan serius penjelasan guru | 16 | 47 |
| 2. | Melakukan tanya jawab | 15 | 44 |
| 3. | Mengerjakan perintah guru | 17 | 50 |
| 4. | Tampil berkelompok di depan kelas | 34 | 100 |
| 5. | Jumlah | | 241 |
| 6. | Rata-rata | | 60,25 |

Pada bagian refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan proses revisi selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Tujuan melaksanakan refleksi ini untuk meninjau sejauh mana keberhasilan guru dalam proses di siklus 1. refleksi ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran.



Hasil dari pembelajaran siswa belum meningkat secara optimal pada siklus 1 ini, karena beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menerangkan pembelajaran terlalu cepat oleh karena itu siswa menjadi susah memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.
- 2) Siswa masih banyak ribut dan bercanda sehingga membuat pembelajaran lebih susah dipahami.
- 3) Siswa masih banyak belum paham tentang materi yang di ajarkan baik secara individu maupun secara berkelompok.
- 4) Guru masih banyak lengah dan kurang mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Siklus 2

Pada pertemuan pertama, guru penerapan metode tutor sebaya (*per tutoring*) guru menjelaskan bagaimana teknik memukul di belira, melakukan pernafasan meniup pianika, memukul gendang dan bermain gitar yang didampingi oleh guru dengan menggunakan lagu Ampar Ampar Pisang yang mana didalam nya terdapat ketepatan nada, ketepatan tempo, harmoni dalam bermain musik ansambel.

Pada pertemuan kedua, guru menanyakan masalah yang berkaitan dengan memainkan alat musik tersebut. Guru mengajari siswa membaca lembaran musik Ampar Ampar Pisang sampai mereka mencapainya. Sebelum penilaian dimulai, guru memberikan waktu sekitar 20 menit untuk latihan kelompok. Guru menilai setiap kelompok. Setelah semua kelompok tampil, guru mengevaluasi kelompok yang muncul.

2. Pembahasan

Penerapan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran ansambel musik campuran yang bertujuan agar siswa dapat bisa bermain musik ansambel campuran dengan menggunakan

metode tutor sebaya dan bisa membagikan ilmu yang dimiliki oleh teman sebaya dan dibagikan pada teman yang lainnya.

Pada siklus I, proses pembelajaran ansambel musik campuran dengan grup belum terlaksana dengan bagus karena beberapa faktor yaitu: (1) Guru menjelaskan materi kepada siswa terlalu cepat, hingga siswa menjadi kesulitan dalam memahami pembelajaran, (2) Guru terlalu fokus kepada siswa yang lebih aktif hingga siswa lain menjadi kurang rasa percaya diri pada saat bertanya, (3) Guru masih banyak lengah dan kurang mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran hingga siswa melakukan kegiatan latihan di sekolah kurang maksimal dan kondusif maka dari itu guru melaksanakan siklus berikutnya.

Pada siklus II, pembelajaran dengan metode tutor sebaya berjalan dengan baik kategori sangat sukses dengan hasilnya. Pada siklus kedua, siswa mulai terlibat aktif pada pembelajaran, karena arahan dan motivasi yang diberikan kepada siswa meningkat, dan tidak seperti sebelumnya, guru hanya fokus pada siswa aktif, dan pada periode kedua, guru benar-benar memperhatikan. Hingga pada bagian kedua ini dapat dikatakan bahwa pemakaian metode tutor sebaya berhasil dipakai dalam pembelajaran ansambel musik campuran secara bergrup. Menurut Abidin (2012:3), konsep belajar adalah suatu rangkaian proses guru agar siswa belajar, dari sudut pandang seorang siswa, belajar adalah suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kinerja siswa pada siklus 1 atau 60% dari kinerja siswa pada siklus 2 mencapai 86% dapat dikatakan baik, dan dari sini dapat disimpulkan bahwa metode co-learning bisa menambah hasil belajar. Hasil belajar adalah keterampilan atau keahlian tertentu yang diperoleh siswa setelah ikut proses belajar mengajar, yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2021). Hasil belajar mengacu pada



perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku seseorang sebagai hasil belajarnya, perubahan karena pertumbuhan tidak diperhitungkan pada hasil belajar (Lestari, 2012).

Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran ansambel musik campuran mampu meningkatkan aktifitas semangat belajar siswa menjadi lebih aktif dan bisa mengajarkan kepada siswa menghargai bagaimana cara menghargai selama berproses. Dengan adanya pengulangan materi bisa membantu siswa meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan.

Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran ansambel musik bisa menambah kemampuan hasil belajar siswa, metode tutor sebaya bisa digunakan pada pembelajaran seni budaya yaitu memainkan musik ansambel campuran secara berkelompok.

Kesimpulan

Dengan menggunakan metode peer teaching bisa meningkatkan keterampilan bermain ansambel siswa di SMA Negeri 3 Padang. Pemakaian metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik campuran secara bergrup dapat membangkitkan semangat dan performa siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang didapat di periode pertama adalah 60,25 dengan kriteria cukup baik, pada periode kedua hasil belajar meningkat menjadi 86,50 dengan kriteria baik. Penambahan dari siklus I ke siklus II sebanyak 26,25%. Maka penerapan metode peer teaching dalam memainkan ansambel campuran yaitu piano, gitar, gendang tambua, belira secara berkelompok, dapat meningkatkan keahlian siswa bermain musik secara berkelompok.

Rujukan

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Febri, D., Kadir, T. H., & Hadi, H. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 75-83.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Ikhlas, E. M., Maestro, E., & Kadir, T. H. (2018). Pembelajaran ansambel musik di sma negeri 1 painan. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 39-49.
- Krismanto dkk. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, (SQ3R) PADA SISWA KELAS IVSD NEGERI 46 PAREPARE. hlm 237 *Jurnap Publikasi Pendidikan*.
- Lestari, N. N. S. (2012). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problembased learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa kelas VII SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 1(2).
- Mustofa. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. dkk. (2019). Analisis Karya Musik pada *Ansambel Koper* di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29.
- Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahyuni, S., Kadir, T. H., & Toruan, J. L. (2013). Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di sman 4 muara bungo. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 49-55.